

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bisnis termasuk usaha yang dijalankan oleh individu ataupun organisasi dengan tujuan memperoleh keuntungan melalui penyediaan produk ataupun layanan yang memenuhi kebutuhan masyarakat. Produk itu bisa berupa barang, jasa, ataupun ide yang memberikan kepuasan serta manfaat, baik secara fisik ataupun tidak fisik. Fokus utama dalam bisnis ialah mencapai keuntungan, yang memerlukan perencanaan bisnis untuk menetapkan tujuan serta strategi mencapainya.¹

Dalam menjalankan bisnis, perlu melibatkan berbagai pemangku kepentingan serta menjalankan fungsi manajemen seperti pemasaran, produksi, keuangan, sumber daya manusia, serta akuntansi. Keberhasilan dalam bisnis bergantung pada faktor-faktor seperti kerja keras, pengendalian yang baik, dedikasi tinggi, permintaan pasar yang ada, kompetensi manajerial, serta faktor keberuntungan.²

Kata "hotel" dengan harfiah bermula oleh kata Latin "*hospitium*", yang bermakna "kamar tamu di biara". Setelah itu, kata Perancis "*hospitium*" digabungkan dengan kata "*hospes*", menjadikannya *hospice*. Kata *hospice* tetap tidak berubah untuk beberapa waktu. Pada kemajuan berikutnya, sesudah melewati proses pemahaman serta analogi yang paling panjang agar membedakan

¹ Putri, Hafiya Sherli, et al. "Analisis Kinerja Dinas Pariwisata Dan Kebudayaan Kabupaten Solok Dalam Pengembangan Objek Wisata Alahan Panjang Resort." *Jurnal Manajemen Pariwisata dan Perhotelan* 1.3 (2023): 158-170.

² Dorothea Wahyu Ariani, *Pengantar Bisnis*, (Tangerang Selatan: Univ Terbuka, 2015), hlm. 11-13.

antara losmen dan mansion (rumah besar), rumah besar disebut losmen. Industri perhotelan merupakan bagian penting dari keahlian memasak. Dalam buku Prinsip Operasional Kantor Depan Hotel, yang dimaknai melalui “Industri Perhotelan” termasuk kelompok usaha yang menyiapkan akomodasi atau makanan dan minuman bagi orang-orang yang meninggalkan rumahnya.

Dengan kata lain, industri perhotelan tidak hanya terdiri dari hotel dan restoran terkenal, tetapi juga mencakup bisnis seperti penginapan kecil, snack bar, dan restoran cepat saji. Industri perhotelan memberikan layanan untuk orang-orang yang jauh dari rumah, baik pada waktu yang lama atau singkat. Layanan ini dapat bervariasi sesuai dengan kebutuhan wisatawan dan organisasi yang menyediakan akomodasi. Dalam pengertian dasar dan dalam arti yang lebih sempit, akomodasi dipahami sebagai suatu ruangan di mana pengunjung diberikan akomodasi. Namun lambat laun, istilah penginapan diperluas untuk mencakup tempat di mana individu bisa tidur, beristirahat maupun tinggal sementara sepanjang perjalanannya, tetapi pula menerima makanan serta minuman serta memenuhi kebutuhan lainnya. Pendapat Bagyono menyatakan bahwa perumahan dapat diartikan semata-mata sebagai bangunan yang berisi kamar-kamar serta sarana lainnya misalnya bar serta restoran.³

Bisnis penginapan seperti villa, resort, Hotel ialah bisnis sewa properti yang menyediakan akomodasi singkat untuk wisatawan ataupun pengunjung lainnya. Sama seperti hotel, bisnis vila juga menawarkan properti yang lebih besar dengan fasilitas yang lebih lengkap. Bisnis vila tersebar di destinasi wisata

³ Made Suardani, *Pengantar Hotel dan Restoran*, (Jawa Tengah: Eureka Media Aksara, 2021), hlm. 2-8.

terkenal di seluruh dunia serta sering kali dimiliki serta dijalankan oleh keluarga ataupun sekelompok kecil teman.⁴

Perkembangan industri hotel modern di Indonesia dimulai dengan pembukaan Hotel Indonesia di Jakarta pada tahun 1962. Di Sumatera Utara, hotel pertama, Mij De Boer, didirikan oleh Aejnt Herman De Boer dari Belanda pada tahun 1898. Hotel ini menjadi tempat menginap yang mewah bagi para penguasa perkebunan serta pejabat pemerintah Belanda yang berkunjung ke Sumatera Utara. Sesudah melalui beberapa kali renovasi, hotel ini kini dikenal dengan nama hotel Garuda. Renovasi bangunan hotel pada masa itu mencerminkan upaya untuk memberi peningkatan kualitas fasilitas hotel.⁵

Secara keseluruhan, bisa disarikan jika pelayanan akomodasi berorientasi komersial sudah ada di Indonesia sejak zaman penjajahan Belanda. Meskipun pada periode itu, pengelolaan lebih mengikuti model penginapan daripada konsep hotel modern seperti sekarang. Sesudah kemerdekaan, para pengusaha nasional, termasuk di bidang akomodasi, membentuk Organisasi Perusahaan Sejenis (OPS) sebagai wadah bersama untuk mengatasi tantangan industri.

Pariwisata termasuk aktivitas yang dengan langsung mempengaruhi serta berpartisipasi dalam masyarakat dan dengan demikian memiliki berbagai efek pada masyarakat setempat. Pariwisata juga dikatakan memiliki kekuatan kepeloporan yang luar biasa yang memungkinkan masyarakat setempat mengalami metamorfosis dari sudut pandang yang berbeda. Interaksi yang

⁴ PT Bioma Bersama, “peluang bisnis villa ” dalam website <https://bioma.id/artikel/mengenal-peluang-bisnis-villa-yang-menguntungkan-untuk-pemula> diakses pada senin, 7 Mei pukul 19.57 WIB.

⁵ Diskominfotik Sumbar <https://sumbarprov.go.id/> diakses pada 6 Januari 2024 pukul 14.00 WIB

kumulatif serta Intensifikasi interaksi antara wisatawan serta penduduk lokal bisa mengakibatkan dampak sosial serta budaya yang beragam. Pada konteks ini, dampak pariwisata dianggap positif jika bisa memberi peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat, memperkaya serta memelihara warisan budaya lokal, serta mendorong perlindungan lingkungan. Sebagai contoh, Pariwisata memberikan kesempatan bagi masyarakat lokal agar meraih beragam keuntungan melalui penyediaan barang atau jasa yang disebut juga dengan produk pariwisata. Layanan transportasi, akomodasi, dan pengaturan tamasya adalah layanan dari berbagai perusahaan. Pelayanan misalnya keadaan jalan, keramahan, keamanan serta kenyamanan masyarakat termasuk pelayanan yang diberikan dari masyarakat. Keindahan pemandangan alam, pantai, hutan, laut, serta seterusnya adalah layanan yang disediakan oleh alam.⁶

Nagari Alahan Panjang, sebuah nagari di Kecamatan Lembah Gumanti Kabupaten Solok, terletak pada ketinggian 1500 Mdpl dengan iklim yang sejuk. Meskipun terletak sekitar 40 km dari Ibu kota Kabupaten Solok Aro Suka serta sekitar 70 km dari Ibu kota Provinsi Sumatera Barat (Padang), nagari ini memiliki batas wilayah yang berbatasan dengan nagari Sungai Nanam di utara, nagari Aie Dingin di selatan, kecamatan Danau Kembar di barat, serta Nagari Salimpat di timur. Luas Wilayah Nagari Alahan Panjang Sekitar 3.911,5 ha. Nagari Alahan Panjang mempunyai 10 jorong diantaranya, Jorong Alahan Panjang, Jorong Batu Putih, Jorong Batang Hari, Jorong Galagah, Jorong Padang Laweh Alahan Panjang, Jorong Taratak Tengah Alahan Panjang, Jorong Taratak Galundi , Jorong Taluak Dalam, Jorong Pangalian Kayu, Jorong Usak. Produk tanaman

⁶ I Ketut Suwena dan I gusti widyatmaja, *Pengetahuan Dasar Ilmu Pariwisata*, (Denpasar: Pustaka Larasan, 2017), hlm 15-19.

Nagari Alahan Panjang yaitu bawang merah, kol, tomat, cabai, kentang, ubi jalar, strawberry, markisa. Kuliner terkenal daerah tersebut adalah pinyaram hitam. Di Alahan Panjang hotel yang pertama berdiri adalah Hotel Grenhill mulai beroperasi tahun 2015. Pemiliknya bernama Elza Putra. Lahan merupakan milik pribadi. Saat pembangunan hotel pun menggunakan dana pribadi, tidaknya adanya investasi. Penginapan Nagari Alahan Panjang diantaranya, Villa kayu putih yang terletak di batu goriak jorong galagah Nagari Alahan Panjang, Kecamatan Lembah Gumanti, Kabupaten Solok, Sumbar yang saat ini menjadi destinasi wisata yang diminati masyarakat. Para pengunjung memanfaatkan keindahan villa sebagai tempat berfoto serta menjadi spot foto *prewedding*. Pengunjung paling ramai pada sore hari karena menikmati pemandangan Danau Diatas. Villa ini terletak di dataran tinggi, sehingga pemandangan danau di atas serta Gunung Talang terlihat dari villa jika cuaca mendukung serta tidak tertutup oleh kabut. Para pengunjung biasanya berasal dari Bukittinggi, Kabupaten Solok Selatan, Kota Padang, serta Solok.⁷

Pariwisata lokal termasuk bentuk kepariwisataan yang ruang lingkungannya semakin sempit serta terbatas pada area khusus saja. Seperti kepariwisataan Nagari Alahan Panjang. Hal ini dapat dilihat dari tata letak kawasan yang berada pada sekitar jorong galagah dan adanya kekayaan alam perbukitan tersendiri bagi pengunjung dan juga keindahan alam yang dapat dilihat seperti danau di atas dan gunung talang. Potensi Perkembangan dan pembangunan wisata serta keindahan alam sekitar juga dapat membantu perekonomian masyarakat sekitar atau pun

nagari menjadi Obyek wisata menarik. Adanya kegiatan wisata maka adanya

⁷ Redaksi, "Villa Kayu Putih Alahan Panjang" dalam website <https://majalahintrust.com/villa-kayu-putih-alahan-panjang-tempat-menawan-nan-menyajikan/> diakses pada 29 oktober 2022 pukul 11.15 WIB.

berbagai macam penginapan tersedia, penginapan berbagai macam villa. Villa kencana, Villa Twin Lake, Villa Kayu Putih, Villa Syariah bukit Jirak, Villa The Sovia, Penginapan Danau Diatas, Convention hall, Hotel Grenhill Alahan Panjang, Hal tersebut usaha pertumbuhan penginapan menarik untuk diteliti dan dibahas penulis. Penulis memberi judul **“Pertumbuhan Usaha Penginapan Di Nagari Alahan Panjang 2015 - 2022”**.

B. Batasan dan Rumusan Masalah

Batasan temporal penelitian ini termasuk diawali tahun 2015 hingga tahun 2022. Tahun 2015 dibuat menjadi batasan awal penulisan sebab banyak tersedia lahan baik milik pribadi maupun warga pribumi sehingga dimanfaatkan untuk membangun penginapan untuk meningkatkan perekonomian dan hotel pertama nagari Alahan Panjang yaitu hotel green hill dan juga seiring berkembang pesat pariwisata nagari Alahan Panjang hingga banyak kunjungan wisatawan luar daerah. berkembang pesat pembangunan penginapan baik dikelola pihak swasta ataupun pemerintah. Pada tahun 2022 adanya perkembangan dan renovasi penginapan dan fasilitas prasarana yang juga meningkat guna menarik kunjungan wisatawan.

Batasan akhir penelitian tersebut diambil tahun 2022, sebab ketika kedatangan wisatawan dari luar daerah meningkat seiring dengan pertumbuhan usaha penginapan adanya renovasi dan juga berdekatan dengan tempat Pariwisata seperti kunjungan saat malam tahun baru dan hari libur nasional. Hal tersebut bisa dilihat dari jumlah pengunjung dan tersedia fasilitas terbilang lengkap. Pendiri tempat penginapan ataupun villa merupakan akademisi bukan seorang pengusaha, tidak adanya investasi.

Batasan spasial penelitian ini adalah Nagari Alahan Panjang, Kecamatan Lembah Gumanti, Kabupaten Solok. Tempat berlokasinya wisata-wisata alam, adanya perbukitan dan pemandangan indah Danau Diatas dikelola pihak pribadi, pihak swasta, ataupun pihak pemerintah oleh masyarakat sekitar yang dijadikan fokus penelitian, dan juga mengingat adanya perbedaan total penduduk, jenis profesi serta sistem adat pada nagari Alahan Panjang. Hal tersebut menjadikan penulis tertarik membahas pertumbuhan usaha penginapan nagari Alahan Panjang.

Dengan rumusan masalah nanti dibahas adalah:

1. Mengapa usaha penginapan berkembang di Nagari Alahan Panjang ?
2. Apa faktor pemicu eksternal dan internal pertumbuhan penginapan Nagari Alahan Panjang ?
3. Bagaimana pengelolaan penginapan Nagari Alahan Panjang?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang sudah disusun sebelumnya, studi ini bertujuan untuk menyelesaikan pertanyaan-pertanyaan yang sudah diajukan sebelumnya, dengan demikian, tujuan studi ini ialah untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan itu:

1. Menganalisis Nagari Alahan Panjang menjadi tempat penginapan terbanyak dibandingkan daerah lainnya
2. Mengkaji faktor eksternal ataupun internal pertumbuhan penginapan nagari Alahan Panjang
3. Menganalisis bagaimana pengelolaan penginapan nagari Alahan Panjang

Penelitian ini diinginkan agar berguna untuk penulis dan pembaca dijadikan sebagai acuan referensi mengenai tempat penginapan nagari Alahan Panjang dan acuan pariwisata dan mewujudkan daerah wisata menarik yang bisa dikunjungi, khususnya wisatawan daerah maupun luar daerah.

D. Tinjauan Pustaka

Penulis menemukan beberapa tulisan dijadikan sebagai acuan dalam penulisan skripsi ini diantaranya seperti dibawah ini.

Dengan skripsi yang memaparkan menyangkut obyek pariwisata sudah beragam ditulis, misalnya Alahan Panjang Resort Danau Diatas oleh Yulia Devita, menjelaskan resort pariwisata Danau di Kabupaten Solok. Penulisan ini membahas proses pengambilalihan lahan yang akan dikembangkan menjadi kawasan wisata dari perusahaan milik Prancis ke pemerintah daerah. Perbedaan antara skripsi ini serta yang sebelumnya terletak pada aspek temporal serta alasan di balik pengelolaan lahan⁸ Selanjutnya skripsi membahas kawasan wisata pada kelurahan Lubuk Minturun Kota Padang 1980-2015 ditulis oleh Afifah Mardiah menjelaskan cukup unikny mengkaji kawasan wisata ini mulai dari religi, alam tempat pemandian dan juga tempat pertanian. Lubuk Minturun dikenal dengan kawasan agrowisata. Adapun ketidaksamaan skripsinya pada skripsi tersebut ada di pembahasan keunikan dan pengambilan batasan spasial.⁹

Selanjutnya skripsi membahas Pengelolaan Obyek Wisata Istana Basa Pagaruyung 2007 - 2016 oleh Defrizal, memaparkan bagaimana proses

⁸ Yulia Devita, "Alahan Panjang Resort Danau Diatas 1996 -2014", *Skripsi*, Jurusan Ilmu Sejarah Fakultas Ilmu Budaya Universitas Andalas, 2016.

⁹ Afifah Mardiah, "Kawasan Wisata di Kelurahan Lubuk Minturun Kota Padang 1980-2015", *Skripsi*, Jurusan Ilmu Sejarah Fakultas Ilmu Budaya Universitas Andalas, 2016.

pengelolaan kawasan wisata setelah terjadi kebakaran 2007 belum ada diteliti orang lain. Adapun perbedaan skripsi tersebut dengan skripsi ini menjelaskan pengelolaan tempat wisata sekaligus tempat penginapan nagari Alahan Panjang.¹⁰ Selanjutnya skripsi membahas Dinamika Hotel Jogja pada perkembangan Kota Bukittinggi 1948- 2018. Hotel Jogja sebagai suatu elemen utama pada kehidupan pariwisata kota Bukittinggi merupakan hotel tertua dan termasuk hotel melati pada kemajuan pariwisata Kota Bukittinggi. Adapun perbedaan skripsi tersebut dengan skripsi ini adalah menjelaskan perbedaan fasilitas hotel dan penginapan, dan pertumbuhan tempat penginapan seiring dengan kemajuan tempat wisata.¹¹

Selanjutnya, ada buku karya Putu Eka Irawan berjudul pengantar ilmu pariwisata. Buku ini menguraikan jika kegiatan wisata termasuk perjalanan individu ataupun kelompok dari tempat tinggal mereka menuju suatu tempat untuk mendapatkan pengalaman di luar rutinitas sehari-hari dalam jangka waktu yang terbatas. Dari konsep wisata, terlihat beberapa elemen kunci yang memfasilitasi proses itu, yakni tempat tinggal, perjalanan, pelaku perjalanan wisata, serta tempat tujuan. Umumnya, kegiatan wisata dijalankan di tempat tujuan tertentu bukan di tempat tinggal wisatawan, sehingga membutuhkan proses perjalanan mempergunakan berbagai moda transportasi seperti darat, laut, udara, ataupun bahkan tanpa transportasi. Menurut Suwanto (2004), konsep pariwisata berkaitan erat dengan perjalanan rekreasi yang melibatkan sementara seseorang tinggal di lokasi yang bukan tempat tinggalnya, dengan tujuan utama untuk

¹⁰ Defrizal, “ Pengelolaan Obyek Wisata Istana Basa Pagaruyuang 2007-2016. *Skripsi*, Jurusan Ilmu Sejarah Fakultas Ilmu Budaya Universitas Andalas, 2017.

¹¹ Yuliana, “Dinamika Hotel Jogja dalam Perkembangan Kota Bukittinggi 1948-2018”, *Skripsi*, Jurusan Ilmu Sejarah Fakultas Ilmu Budaya Universitas Andalas, 2020.

kesenangan serta eksplorasi. Buku ini lengkap menyajikan pembahasan mengenai komponen penting wisata.¹²

Selanjutnya, ada buku karya Maini Trisna Jayawati yang berjudul *Cerita Rakyat dan Objek Pariwisata Indonesia*. Buku ini menguraikan jika pengembangan industri pariwisata memiliki dampak positif yang merata pada beragam aspek kehidupan, termasuk ekonomi, lingkungan, politik, serta sosial budaya. Hamid (1996:73-83) menyoroti jika pertumbuhan pariwisata secara ekonomi bisa memberi peningkatan pendapatan devisa negara, mendorong pertumbuhan ekonomi lokal, menciptakan peluang kerja, serta menggerakkan pembangunan regional. Dari segi politik, pengembangan pariwisata bisa memupuk rasa patriotisme, memperkuat persatuan serta kesatuan bangsa, serta memperkuat serta memelihara hubungan internasional yang baik.¹³

Selanjutnya, buku "*Jelajah Wisata Nusantara*" karya Tri Maya Yulianingsih membahas tentang fenomena pariwisata modern menurut E Guyer Freuler. Menurutnya, pariwisata modern termasuk hasil dari kebutuhan akan kesehatan serta udara segar, apresiasi terhadap keindahan alam, serta pertumbuhan interaksi antar bangsa serta kelas sosial akibat perkembangan bisnis, industri, perdagangan, serta transportasi. Industri pariwisata saat ini dianggap sebagai sektor strategis yang dipromosikan oleh pemerintah serta lembaga non-pemerintah untuk memberi peningkatan citra bangsa di mata dunia. Namun, yang membedakan tulisan ini dengan penelitian ini adalah fenomena pertumbuhan wisata untuk meningkatkan perekonomian, industri dan bisnis.¹⁴ Bidang usaha

¹² Putu Eka Wirawan, dkk., *Pengantar Ilmu Pariwisata*, (Bali: Nilacakra, 2022), hlm. 2-3.

¹³ Maini Trisna Jayawati, *Cerita Rakyat dan Objek Pariwisata Indonesia: Teks dan Analisis Latar*, (Jakarta, 2003), hlm. 3.

¹⁴ Tri Maya Yulianingsih., *Jelajah Wisata Nusantara*, (Jakarta: Med Press), 2010, hlm. 8.

hotel termasuk bagian penting dalam industri pariwisata yang menawarkan layanan akomodasi, makanan, minuman, serta berbagai layanan pendukung lainnya yang diselenggarakan secara komersial. Sejarah perkembangan hotel di Indonesia mencatat dimulainya jenis akomodasi komersial modern sejak tahun 1962 dengan berdirinya Hotel Indonesia di Jakarta. Pada masa itu, para pengusaha nasional, termasuk pengusaha akomodasi, bersatu dalam suatu asosiasi yang dikenal sebagai Organisasi Perusahaan Sejenis.

Selanjutnya, dalam bukunya yang berjudul "Manajemen Penyelenggaraan Hotel: Seri Manajemen Usaha Jasa Sarana Pariwisata serta Akomodasi", Agus Sulastiyono menguraikan tentang klasifikasi hotel di Indonesia, yang berkisar dari hotel bintang satu hingga lima. Klasifikasi ini didasarkan pada beberapa faktor, seperti ukuran serta (1)jumlah kamar, (2)lokasi, (3)fasilitas, (4)peralatan, (5)kualifikasi karyawan, (6)kualitas bangunan, serta (7)tata letak ruangan. Manajemen penyelenggara hotel ialah kegiatan yang mendasari konsep serta fungsi manajemen dalam usaha perhotelan. Ini melibatkan penggunaan strategi pengelolaan untuk mengoptimalkan sumber daya dalam lingkungan yang kompetitif guna mencapai tujuan yang sudah ditetapkan. Strategi yang dipergunakan meliputi manajemen penyelenggaraan hotel serta strategi persaingan.¹⁵

Selanjutnya, ada buku Liga Suryadana berjudul sosiologi pariwisata. Buku ini menjelaskan pariwisata dengan seluruh aspek kehidupan yang terkait dengannya, mewajibkan pertemuan antara dua budaya ataupun lebih yang berbeda, seperti budaya wisatawan dengan budaya lokal di sekitar tempat wisata. Interaksi

¹⁵ Agus Sulastiyono, *Manajemen Penyelenggaraan Hotel Seri Manajemen Usaha Jasa Sarana Pariwisata dan Akomodasi*, (Bandung: Alfabeta cv, 2016), hlm. 16.

budaya yang beragam ini memiliki dampak yang signifikan terhadap berbagai bidang kehidupan masyarakat sekitar. Ada empat bidang utama yang dipengaruhi oleh perkembangan pariwisata: ekonomi, sosial, budaya, serta lingkungan

Sisi positif ekonomi termasuk pendapatan devisa negara, penciptaan lapangan kerja, serta kesempatan peningkatan pendapatan serta standar hidup bagi masyarakat lokal. Di sisi lain, terdapat perkembangan budaya, khususnya dalam teknologi serta pengetahuan. Namun, dampak negatifnya tampak jelas dalam aspek sosial, khususnya dalam perubahan gaya hidup masyarakat di destinasi pariwisata.¹⁶

Mencapai Villa Kayu Putih tidaklah terlalu sulit ataupun jauh dari pusat kota. Sepanjang perjalanan, pengunjung akan disugahi pemandangan menarik seperti ladang, pepohonan, serta suasana sejuk sekitar Villa Kayu Putih. Daerah Alahan Panjang, yang sering disebut sebagai kutub tak bersalju, dikenal karena suhunya yang sejuk. Para wisatawan pasti akan terpesona dengan keindahan alamnya. Setiap hari, pengunjung datang ke Villa Kayu Putih untuk berbagai kegiatan, mulai dari berfoto selfie, menikmati kopi serta makanan di kafe, hingga menginap. Lokasi ini juga populer sebagai lokasi prewedding.¹⁷

E. Kerangka Analisis

Bisnis yang akan berhasil di masa depan harus tetap memperhatikan serta mempertimbangkan dampaknya terhadap lingkungan sekitar, termasuk aspek sosial, industri, ekonomi, serta global.

¹⁶ Liga Suryadana, *Sosiologi Pariwisata*, (Bandung: Perpustakaan Nasional), hlm. 36.

¹⁷ Traveldetik <https://travel.detik.com/cerita-perjalanan/d-5493523/ada-vila-instagramable-di-daerah-kutub-tanpa-salju> diakses pukul 05.00 WIB.

a. Lingkungan sosial meliputi demografi, preferensi konsumen, serta tren sosial dalam dunia bisnis. Lingkungan sosial cenderung berubah seiring dengan tahapan kehidupan individu, mulai dari masa bayi hingga orang tua. Perubahan preferensi konsumen juga memiliki dampak yang signifikan terhadap profitabilitas perusahaan.

b. Lingkungan industri termasuk konteks di mana perusahaan beroperasi, yang dipengaruhi oleh dinamika pelanggan serta pesaing. Permintaan yang tinggi bisa menguntungkan perusahaan, sementara persaingan yang ketat bisa mendorong penurunan harga.

c. Lingkungan ekonomi mencakup kondisi ekonomi yang mempengaruhi perusahaan, seperti tingkat pengangguran serta upah. Kondisi ekonomi yang baik bisa memberi peningkatan peluang kerja serta kesejahteraan masyarakat, sementara kondisi ekonomi yang buruk bisa menyebabkan penurunan permintaan, produksi, serta akhirnya mempengaruhi pengangguran serta gaji karyawan.

d. Lingkungan global memengaruhi kondisi perusahaan secara langsung ataupun tidak langsung, baik di dalam negeri ataupun di luar negeri, melalui berbagai faktor yang bersifat luas serta kompleks.¹⁸

Dalam era globalisasi ini, perkembangan industri pariwisata menunjukkan transformasi yang signifikan dalam berbagai aspek, termasuk bisnis akomodasi, kuliner, atraksi wisata, serta berbagai mode transportasi seperti udara, darat, serta laut. Namun, dampak negatifnya terlihat dalam ketidakseimbangan antara pertumbuhan jumlah wisatawan dengan infrastruktur pariwisata yang ada. Salah satu konsekuensinya ialah kemacetan lalu lintas di berbagai kota di Indonesia,

¹⁸ Dorothea Wahyu Ariani, *Pengantar Bisnis*, (Tangerang Selatan : Univ Terbuka, 2015), hlm 16

yang mungkin membuat beberapa wisatawan asing ragu untuk berkunjung. Tidak semua pemangku kebijakan dari pemerintah daerah sudah merespons dengan solusi yang memadai untuk mengatasi aksesibilitas serta dampak negatif itu. Banyak jalur transportasi yang mengarah ke destinasi pariwisata yang sangat berpotensi masih kurang memadai, terutama untuk dua jalur serta bahkan untuk bus wisata. Kondisi fisik lingkungan ini seringkali langsung memengaruhi sikap para wisatawan serta mendorong motivasi tertentu. Motivasi ini termasuk faktor kunci dalam menentukan alasan dari perjalanan wisata, yang dikenal sebagai motif perjalanan. Oleh karenanya, pemahaman yang mendalam tentang pariwisata serta pengantar keilmuan pariwisata diperlukan untuk mengantisipasi serta menangani berbagai masalah yang mungkin timbul.

Perlu diketahui bahwa perkembangan suatu tempat penginapan dipengaruhi oleh banyak sedikitnya tamu atau wisatawan yang berkunjung. Dan dipengaruhi juga oleh perkembangan pariwisata. Jika tamu yang menginap belum memperoleh pelayanan yang memuaskan, sehingga belum menutup kemungkinan kekecewaan terjadi dan tempat penginapan menjadi sepi pengunjung. Namun sebaliknya, apabila pelayanan dan fasilitas penginapan memadai maka pengunjung akan meningkat setiap tahunnya. Maka dari itu sistem pelayanan maupun fasilitas harus sangat diperhatikan.

Selain itu, pengembangan pariwisata berbasis alam, seperti ekowisata, juga diatur dalam Permendagri No. 33 Tahun 2009 tentang panduan pengembangan ekowisata di daerah. Ekowisata melibatkan sumber daya alam lingkungan serta keunikan alam serta budaya, yang menjadi salah satu potensi

unggulan daerah yang masih belum dimanfaatkan secara optimal. Tujuan kegiatan wisata juga harus memiliki empat unsur berikut, yakni :

1. *Attraction*, yaitu adanya hal-hal disenangi perhatian pengunjung
2. *Facilities*, yaitu sarana yang diinginkan oleh wisatawan saat di lokasi
3. *Trasnportation*, yaitu jasa transportasi yang melayani wisatawan
4. *Hospilality*, keramah tamahan atau kesediaan menerima tamu.¹⁹

Penerima tamu adalah pekerja bertugas melayani tamu, operasional layanan sistem informasi dan melayani tamu check in lalu memproses kamar sesuai yang diinginkan, membantu registrasi, melakukan pengecekan terhadap *room disrepancy* dengan *housekeeping*, menyelesaikan dan mengerjakan masalah pemindahan kamar.

Peraturan daerah tentang pembangunan tempat penginapan bervariasi tergantung pada kebijakan pemerintah setempat dan kondisi sosial-ekonomi serta lingkungan tempat tersebut berada. Namun, beberapa peraturan umum yang sering diatur dalam konteks pembangunan tempat penginapan di daerah termasuk:

1. **Zonasi:** Daerah pemerintahan setempat biasanya memiliki peraturan zonasi yang menetapkan area tertentu di mana tempat penginapan diizinkan untuk dibangun. Zonasi ini dapat meliputi kawasan komersial, pariwisata, atau perumahan.
2. **Tingkat Kepadatan:** Peraturan daerah juga mungkin mengatur tingkat kepadatan bangunan di suatu area, termasuk jumlah dan jenis tempat penginapan yang diizinkan dalam suatu kawasan.

¹⁹ Putu Eka Wirawan, dkk. *Pengantar Pariwisata*, (Bali : Nilacakra).2022 hlm 8

3. Fasilitas Infrastruktur: Pembangunan tempat penginapan sering kali harus memperhatikan ketersediaan infrastruktur dasar seperti akses jalan, air bersih, sanitasi, dan listrik. Peraturan mungkin mengharuskan pengembang untuk memastikan bahwa fasilitas infrastruktur yang memadai tersedia sebelum mendapatkan izin pembangunan.

4. Kepentingan Lingkungan: Peraturan daerah sering kali memperhitungkan dampak lingkungan dari pembangunan tempat penginapan. Ini termasuk pemastian pelestarian lingkungan alam, pengelolaan air dan limbah, dan mitigasi dampak terhadap ekosistem setempat.

5. Kepentingan Masyarakat: Beberapa daerah mungkin memiliki persyaratan untuk konsultasi dengan masyarakat setempat atau pemilik tanah sebelum memberikan izin pembangunan tempat penginapan. Ini bertujuan untuk memperhitungkan kepentingan dan kebutuhan masyarakat setempat dalam proses pembangunan.

6. Estetika dan Arsitektur: Peraturan daerah juga mungkin mempertimbangkan aspek estetika dan arsitektur dari tempat penginapan yang akan dibangun, termasuk desain bangunan, bahan bangunan, dan integrasi dengan lingkungan sekitar.

7. Keamanan dan Kesehatan: Peraturan daerah umumnya memuat standar keamanan dan kesehatan yang harus dipatuhi oleh tempat penginapan, termasuk pencegahan kebakaran, evakuasi darurat, dan sanitasi.

8. Pajak dan Pendapatan: Beberapa daerah mungkin memiliki peraturan tentang pajak dan pungutan yang dikenakan pada tempat penginapan, termasuk pajak properti, pajak pariwisata, atau pajak penginapan.

Pemahaman dan kepatuhan terhadap peraturan daerah yang berlaku sangat penting bagi pengembang dan pemilik tempat penginapan untuk memastikan keberlanjutan pembangunan yang sesuai dengan hukum dan kepentingan masyarakat setempat.

F. Metode Penelitian dan Sumber

Studi ini mengadopsi pendekatan konvensional yang umum diterapkan dalam studi sejarah. Pendekatan sejarah melibatkan serangkaian proses yang mendalam untuk menyelidiki, menilai, serta menganalisis secara kritis kebenaran peristiwa masa lalu. Terdapat empat tahapan utama dalam pendekatan sejarah, yakni pengumpulan data (heuristik), evaluasi kritis, interpretasi, serta akhirnya penulisan sejarah (historiografi).

Pertama-tama, sesudah menemukan sumber-sumber, langkah berikutnya ialah menguji keaslian serta validitasnya melalui kritik ekstern serta intern. Kritik ekstern fokus pada penilaian dokumen, termasuk validitas, keaslian, serta keutuhan, sementara kritik intern dijalankan untuk menilai konten dokumen itu.

Pengumpulan data primer serta sekunder melibatkan berbagai jenis dokumen dari peristiwa yang relevan sebagai sumber sejarah. Sumber primer, seperti arsip-arsip serta dokumen resmi, disertai dengan materi dari berbagai sumber seperti buku-buku serta skripsi dari berbagai perpustakaan serta lembaga di Sumatera Barat. Sedangkan sumber sekunder didapat dari hasil wawancara

terhadap pengelola , manajer, ataupun pemilik hotel dan villa, bagian pelayanan informasi , bagian pelayanan pesanan kamar, dan juga dibidang promosi sekaligus admin. Disertai buku-buku, skripsi yang diperoleh melalui Perpustakaan Fakultas Ilmu Budaya, Perpustakaan Universitas Andalas, Perpustakaan UNP, Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Sumatera Barat, Dinas Pariwisata Kabupaten Solok, Dinas Perpustakaan dan kearsipan Kota Solok, BPS kabupaten solok, BPS kota Padang, Kunjungan ke kantor wali nagari dan pengumpulan data pada tiap penginapan seperti hotel , villa.

Kedua, dalam upaya mencari kebenaran, sejarawan dihadapkan pada tugas membedakan fakta dari fiksi, kebenaran dari kebohongan, serta hal yang mungkin dari yang meragukan ataupun mustahil. Hal itu kompleks karena dalam kehidupan sehari-hari, manusia tidak hanya berbuat baik tetapi juga bisa menjalankan kesalahan ataupun bahkan menjalankan pemalsuan ataupun kejahatan.

Biasanya, kritik terhadap sumber-sumber primer bertujuan untuk memverifikasi kebenaran ataupun akurasi informasi yang disajikan oleh sumber itu. Pada konteks sejarah, kritik ini dibagi menjadi kritik eksternal serta internal.

Ketiga Interpretasi analisis dari informasi yang sudah dikritik disebut sebagai kredibilitas sumber. Tahapan ini melibatkan penggabungan fakta-fakta menjadi suatu kesatuan makna, serta analisis berdasarkan konteks sejarah.

Keempat, historiografi, seperti tahap penulisan. historiografi dimana ketika tahap tersebut akan dibuat penulisan dari hasil penelitian mengenai wisata villa kayu putih nagari Alahan Panjang , menjelaskan proses perkembangan wisata yang dapat bermanfaat bagi ilmu sejarah. Penulisan sejarah kajian menyangkut obyek wisata villa kayu putih nagari Alahan Panjang akan

dilakukan dengan deskriptif analisis. Pada tahap terakhir, dijalankan koreksi secara bertahap ataupun menyeluruh untuk memastikan keakuratan serta keabsahan informasi sejarah yang disampaikan. Hal itu penting agar penulisan sejarah bisa dipertanggungjawabkan secara ilmiah, dengan setiap bab saling terkait serta membentuk suatu kesatuan.²⁰

G. Sistematika Penulisan

Penulisan tentang Pertumbuhan Usaha Penginapan Nagari Alahan Panjang 2010 - 2022, terbagi atas lima bab antara satu bab dengan bab selanjutnya sama-sama berkaitan serta termasuk sebuah kesatuan.

Bab I berfungsi sebagai pengantar yang memberikan dasar penting bagi studi serta penulisan. Isinya mencakup latar belakang, permasalahan, ruang lingkup, tujuan, manfaat studi, tinjauan pustaka, kerangka analisis, metode studi, bahan sumber, serta sistematika penulisan.

Bab II termasuk gambaran umum menyangkut daerah nagari Alahan Panjang. Dilihat dari keadaan geografis, topografi, pariwisata, kependudukan dan perekonomian.

Bab III memaparkan tempat-tempat penginapan Nagari Alahan Panjang sekitar tahun 2015-2022.

Bab IV berisi penutup kesimpulan yang mencerminkan akhir dari penulisan, termasuk pendapat penulis tentang studi yang dijalankan, serta rangkuman dari seluruh isi skripsi.

²⁰ Louis Gottschalk, *Mengerti Sejarah* (Jakarta: Universitas Indonesia), 1986, hlm 35